**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERSEPSI SISWA PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**

**Ifadah**

**Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka TB. Simatupang No.58 C, Tanjung Barat,**

 **Jakarta Selatan 12530**

**e-mail: iififadah3@gmail.com**

*Abstrak : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Persepsi siswa pada Kompetensi Pedagogik Guru. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa pada Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar IPS. Peneltian mempergunakan metode survei, dengan populasi siswa kelas VII MTs swasta Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan, dan melalui Teknik sampling acak yang diperoleh sampel sebesar 63 siswa. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji hipotesis regresi linear ganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Persepsi siswa pada Kompetensi Pedagogik Guru signifikan terhadap prestasi Belajar IPS siswa kelas VII MTs.*

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Persepsi siswa pada Kompetensi Pedagogik Guru, dan Prestasi Belajar

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Dalam proses peningkatan mutu pendidikan salah satu diantaranyatergantung kepada kualitas dan profesionalisme mengajar guru, sebab posisi dan peranan guru sebagai penggerak dalam pendidikan mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa. Dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak bisa dipisahkan dari peningkatan profesionalisme mengajar guru itu sendiri.

Pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, disebutkan bahwa “pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial”.(Muhibbin Syah, Tahun 1997:90). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi pedagogik guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Gunawan (1996: 75 ) mengemukakan bahwa, “Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan Pendidikan”.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali guru harus berhadapan dengan siswa-siswi yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal itu terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, guru cenderung mengatakan bahwa siswa berprestasi rendah dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.

Supaya tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka perlu perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut antara lain faktor eksternal dan internal.Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya adalah lingkungannya seperti hubungan dengan teman Guru, dan orang tua. Jadi banyak siswa yang mengalami hambatan dalam belajar karena dipengaruhi oleh beberapa gangguan misalnya siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kurang bisa membina hubungan dengan orang lain,gangguan emosi, rumah yang tidak harmonis misalnya tidak harmonisnya antara Ayah dan Ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan tempat tinggal seperti perkampungan kumuh, teman sepermainan dengan anak nakal,lingkungan sekolah yang buruk seperti dekat dengan pasar, kemudian kondisi gurunya dan alat-alat belajar yang kualitasnya rendah (Muhibbin Syah,2003:56 ).

Faktor internal atau dalam diri siswa meliputi fisiologi, kognitif dan psikologinya. Siswa memiliki karakter yang berbeda antara lain kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), motivasi, media pembelajarannya maupun cara belajarnya. Faktor internal tersebut dapat pula mempengaruhi prestasi belajarnya.”Hambatan-hambatan tersebut sebenarnya bisa diatasi sendiri oleh siswa yang memiliki suatu kecakapan kecerdasan emosional yang dianggap akan dapat membantu para siswa dalam mengatasi hambatan dalam belajar” (Mayer, dan salovey,1995:68).

Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya. Kecerdasan Emosional atau Emotional Quotient (EQ) meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya.Jadi orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki emosi atau perasaan-perasaan, tetapi juga memahami apa artinya. Dapat melihat diri sendiri seperti orang lain melihat kita, mampu memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan orang itu kita rasakan juga.

Apabila siswa mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan dapat memperbaiki nilai prestasi akademik dan prestasi belajarnya agar lebih baik. Dari beberapa penelitian keberhasilan siswa disekolah bukan saja karna kemampuan diri siswa untuk membaca melainkan ada faktor lain yaitu ukuran-ukuran emosional dan social seperti yakin pada diri sendiri, mempunyai minat,tahu pola prilaku apa yang diharapkan orang lain. Mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhanya saat bergaul dengan siswa yang lain.Hasil pengamatan saya dalam mengajar IPS ternyata siswa dengan kecerdasan emosional yang stabil prestasi belajarnya pada mata pelajaran IPS lebih tinggi dibandingkan siswa yang mempunyai kecerdasan emosionalnya rendah.

Berdasarkan fenomena yang ada disekolah-sekolah, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh kajian materi yang sangat luas dan dalam bentuk materi hafalan. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah-sekolah pada umunya tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum.Kalaupun ada sekolahyang sudah memiliki sarana yang lengkap tidak juga didukung oleh kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

Hal itu menjadi masalah tersendiri bagi guru-guru IPS, khususnya di tingkat SMP/MTs, ditambah lagi dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, bahwa untuk mata pelajaran IPS tingkat SMP/MTs tidak diikutsertakan dalam ujian nasional (UN). Pelajaran IPS seperti pelajaran yang “dinomorduakan” dibandingkan dengan pelajaran eksakta. Pelajaran IPS dianggap kurang penting untuk dipelajari. Adanya anggapan pelajaran IPS kurang penting.Hal ini bisa menimbulkan ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran IPS, ketidaksukaan mata pelajaran IPS dapat menurunkan kedisiplinan siswa dan motivasi terhadap pelajaran tersebut, tentu saja halini bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah-masalah di atas, yaitu untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau seberapa besar *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa pada Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*”.(Survey Pada MTs Swasta di Jakarta Selatan).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu “pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu”. (Margono, 2007:29), dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat, data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data prestasi penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistic. (Sugiono,2007:7).

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independent dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X1) dan persepsi siswa pada kompetensi pedagogic guru (X2), sedangkan variabel depeneden yaitu prestasi hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y ). Dengan menggunakan metode penelitian tersebut penulis berharap mendapat gambaran hasil penelitian sesuai dengan fakta. Hubungan antara variabel dapat di gambarkan dalam bentuk konselasi masalah sebagai berikut :

**X1**

**Y**

**X2**

Keterangan:

 X1 : Kecerdasan Emosional

 X2 : Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru

 Y : Prestasi Belajar IPS Terpadu

 X1 : berpengaruh terhadap Y

 X2 : berpengaruh terhadap Y

 X1 dan X2 sama- sama berpengaruh terhadap Y

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 % dari populasi, sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 630 x 10% = 63 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *multistage random sampling.“*Sampel yang berasal dari populasi yang berstrata atau bertingkat dimana tidak semua strata ditarik menjadi sampel namun sampel diambil secara acak”.(Sugiono, 2003: 91).Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara menentukan jumlah siswa kelas VII dari tiap sekolah.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrument non tes dan dokumentasi sekolah. Untuk data kecerdasan emosional, data dikumpulkan dengan menggunakan instrument non tes berbentuk angket dengan skala Linkert yang dimodifikasi, sedangkan data prestasi belajar siswa dikumpulkan dari dokumen sekolah berupa nilai raport. Angket diisi oleh siswa secara langsung, hal yang menjadi pertimbangan peneliti karena sebagai obyek penelitian adalah siswa Madrasah Tsanawiyah swasta kelas VII kecamatan Kebayoran Lama di Jakarta Selatan, maka siswa tersebut peneliti asumsikan sudah dapat memahami isi pernyataan yang peneliti buat dalam rangka mengumpulkan data. Untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data, maka peneliti meminta bantuan kepada guru untuk membagikan angket serta mengumpulkannya kembali. Angket dibagikan kepada seluruh siswa yang terpilih menjadi sampel, yang sebelumnya diberi penjelasan tentang survey yang akan dilakukan tanpa memberikan identitas nama masing-masing.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabelnya adalah seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan persepsi siswa pada kompetensi pedagogic guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII Mts Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

Instrument prestasi belajarnya dapat berupa nilai yang diperoleh selama satu semester yang meliputi nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan akhir sekolah yang hasilnya dapat dilihat dari nilai raport mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial /IPS pada semester yang bersangkutan, sedangkan instrument kecerdasan emosional diukur melalui lima dimensi berikut ini, yaitu (1) memahami emosi sendiri mencakup indikator mengenali emosi sendiri, memahami penyebab timbulnya perasaan tersebut, menghargai kata hati yang biasanya menjadi dasar dalam bertindak, (2) terampil mengelola emosi meliputi indikator toleransi yang tnggi terhadap frustrasi dan amarah, dapat mengungkapkan perasaan dan pandangan secara positif dan jelas, dapat mengeksperesikan diri tentang faktor penebab suatu keberhasilan dan kegagalan yang dialami tanpa menyalahkan diri sendiri, mempunyai perasaan yang lebih positip tentang diri sendiri, tidak larut dalam ketegangan dan kesedihan, (3) memanfaatkan emosi secara produktif mencakup indikator kemampuan untuk lebih bertangung jawab, memusatkan diri pada tugas yang dikerjakan, menguasai diri dan tidak impulsif, mempunyai prestasi kerja yang baik. (4) memiliki empati terdiri dari indikator bersedia menerima pendapat orang lain, menampung perasaan, kebutuhan dan kehendak orang lain dan bersedia mendengarkan orang lain, (5) dapat menjalin kerjasama dengan orang lain mencakup indikator kemauan berbagai peran dan tanggung jawab untuk kesuksesan organisasi, aktif dan bertanggung jawab dalam setiap perubahan organisasi, menghindari terjadinya konflik,mendorong kebiasan dan berbagai ide, perasaan dan infomasi, terampil dan tegas dalam berkomunikasi, mampu mengakomodasi aspirasi individu dan tujuan profesional, membentuk tim bersinerji, dan instument persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guruyaitu seberapa jauh guru dalam mengelola kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

 Hasil Uji Hipotesis penelitiannya, adanya pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan Fh = 12,235. Terdapat juga pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig 0,014 < 0,00 dan th = 2,522. serta terdapat pengaruh yang signifikan pula persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,001 < 0,05 dan th = 3,366.

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Pengujian Koefisien Korelasi Ganda

Variabel X1 dan X2 terhadap Y

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .538a | .290 | .266 | 6.226 |
| a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Pada Kompetensi Pedagogik Guru, Kecerdasan Emosional |

Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Variabel X1 dan X2 terhadap Y

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 948.603 | 2 | 474.302 | 12.235 | .000b |
| Residual | 2326.000 | 60 | 38.767 |  |  |
| Total | 3274.603 | 62 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS |
| b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Pada Kompetensi Pedagogik Guru, Kecerdasan Emosional |

Persamaan Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 17.938 | 13.204 |  | 1.358 | .179 |
| Kecerdasan Emosional | .243 | .096 | .286 | 2.522 | .014 |
| Persepsi Siswa Pada Kompetensi Pedagogik Guru | .313 | .093 | .382 | 3.366 | .001 |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS |

 Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa kecerdasan emosional dan persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa MTs swasta di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

 Mata pelajaran IPS disusun secara sistimatis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan demikian peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan seperti 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar, karena tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu IPS, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang materi IPS.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.Berdasarkan hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, dua diantaranya adalah kecerdasan emosional dan peran guru. Prestasi sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dimana penilaian siswa atas kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang terintegrasi dan terorganisir, selain itu juga kemampuan pedagogik ditujukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik, serta untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, serta memahami siswa secara mendalam.

Faktor lain yang diyakini membawa pengaruh dalam prestasi belajar adalah peran guru. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

 SIMPULAN DAN SARAN

Kecerdasan emosional dan Persepsi siswa pada Kompetensi Pedagogik Guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya di MadrasahTsanawiyah (MTs) Swasta Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. oleh karena itu guru dapat mengetahui bahwa faktor kecerdasan emosional dan persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru dapat dijadikan bahan referensi dan evaluasi bagi guru dan sekolah untuk menciptakan suatu pembelajaran dan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap setiap individu seorang guru, dalam upaya peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

Sehingga para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua bisa bisa membimbing dan membina siswa-siswinya atau putra-putrinya terutama dalam hal pengendalian emosi. Siswa perlu diarahkan agar emosinya lebih stabil, sehingga mereka mampu mencurahkan segenap kemampuan mental dan intelektualnya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.Guru sebagai suatu profesi maka hendaknya para guru menyadari akan keprofesiannya, sehingga selalu berupaya untuk memiliki kompetensi pedagogik yang disyaratkan sebagai seorang yang profesional.

Keikutsertaan para kepala sekolah, pengelola pendidikan, maupun instansi pemerintah yang menangani pendidikan turut berperan aktif untuk melakukan upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru, terutama kompetensi pedagogik guru. serta hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan bisa memadukan antar kecerdasan emosional dari peserta didiknya dengan kompetensi pedagogik guru, agar peserta didiknya bisa memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin.

 DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Berlin, David C. dan Calfee Robert C.(ed), 1996. *Handbook of EducationalPsikology*: Advances in Assessment Models: Methods and Practise, New York: Simon & Schuster Mac. Millan

Borich, Gary D. 1988. *Effective Teaching Method*. Ohio. Merril Publising Company.

Daniel Goleman. 1998. *What’s Your Emotional Intelligence Quatient*. http ://www.utnc.com/egi-bin/eq.

Dilwort, Many E and David G. Imig, *Profesional teacher Development and The Reform Agenda.* Ethical Leadership. Eric Digest

Gagne, Robert M. 1998. *Essentials of Learning For Instruction*. New Jersy : Englewood Cliffes.

--------------. 1977. *The Conditions of Leraning and Theory of Instruction*Fourth Edition**.** Diterjemahkan oleh Prof. Dr. Munandir M.A. Jakarta: PAU.PPAI

Goleman, D. 1995. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gottman, J. 1999. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, Ary H, 1996*,* Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Makro, Jakarta : Rineka Cipta

Hanalik Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.

Harlock, B. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hasan, Ani M, 2003, *Pengembangan Profesionalisme Guru Di Abad Pengetahuan*, Malang : UNM Press

Jackson, Terrence. 1989. *Evaluation : Relating Training To Business Performance*. CaliforniaUniversity Assoccates.

John, N. *What Are Emotions EQ to Day.* http://www. EQ to Day Care/Emotions New.

Kirkpatrik, Thomas O and Chad T Lewis, 2005, *Effeective Supervision Preparing for 21st Century,* Orlando : the Dryden Press

Kumpulan UU dan PP RI, 2007, *Tentang Pendidikan***,** Jakarta, Departmen Agama RI.

Luthan, Fred, 1995, *Organizational Behavior,* Singapore: McGraw Hill

Lestari, Sudi., 2010, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta

Monks, J. F. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1999.

Muhibbinsyah. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru***.** Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Purwanto, *Profesionalisme Guru,* Teknodik No. 10/VI/Oktober/2002.

PP Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Eka Jaya

Robert, H. Davis Lawreng. T. Alexander dan Stephen L. Yelon. 1974*. Learning Sistem Design*. New York : Mc-Grow Hill.

Sabri, Alisuf, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya

Safari. 2006. *Analisis Butir Soal*. Jakarta : CV Purnama.

Santrock, J. *Psycology The Science of Mind and Behaviour*. 1988

Semiawan, C. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat.* Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakrta : Rineka Cipta.

Stoltz, G. 2000. *Adversity Quoitient*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito. 1996.

Sudjana, Nana, 2002, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar***,** Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. 2010. *Penelitian pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Sukidi, 2004, *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ lebih Penting Dari Pada IQ dan EQ*Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Suryabrata, Sumadi, 1995, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers

Suwarto, FX, 1999, *Perilaku Keorganisasian,* Yogyakarta : Universitas Atmajaya

Syah Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan***.** Bandung : Remaja Roskarya.

Thomas, G. 1997. *Pendidika guru*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Tim Pengembangan Sumber Daya Manusia Yayasan Pendidikan Haster. 2001. *Metode Pemanfaatan Keajaiban Otak.*Bandung : Pionir jaya.

Tu’u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa,* Jakarta : PT Grasindo

Usman, M. Uzer, 2000, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung : Remaja Rosdakarya

Winkel, W.S, 1996, *Psikologi Pengajaran*, Edisi yang disempurnakan, Cetakan ke-4, Jakarta Grasindo